

# Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar

## Improvement Social Studies Learning Outcomes Trough the Use of Audio Visual Media for Fourth Grade Students of UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar

Nursyafika Ramadani<sup>1</sup>, Rohana<sup>2</sup>, Andi Dewi Riang Tati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[ramadaninursyafika@gmail.com](mailto:ramadaninursyafika@gmail.com)

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya Hasil Belajar siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan hasil Belajar IPS Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas kelas Kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa Kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat di kategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

**Kata Kunci:** Media *Audio Visual* , Siswa, Hasil Belajar.

### Abstract

The problem in this study is the low level of *learning outcomes fourth grade students of UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar* . The formulation of the problem in this study is how *improving social studies learning outcomes using audio visual media for fourth grade students of UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar?* The purpose of this study was to find out the *improving social studies learning outcomes using audio visual media for fourth grade students of UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar* . The approach chosen in the implementation of this research is a qualitative approach, the type of this research is classroom Action Research (PTK). The research subjects were teachers and students of *Fourth Grade Students of UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar* . Based on the research results, it was found that *learning outcomes using audio visual media for fourth grade students of UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar* in the first cycle was not successful and continued in the second cycle. In cycle Fourth it has increased and can be categorized as successful. Thus it can be concluded that the application of the audio visual media can improve the learning outcomes of class *fourth grade students of UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar*.

**Keywords:** Audio Visual Media, Students, Learning Outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Perkembangan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wadah dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga membutuhkan perhatian secara berkelanjutan demi meningkatkan mutunya. Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan untuk siapa saja. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang disediakan pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga penting bagi sekolah memiliki tujuan dan fungsi yang jelas dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3.

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut dijabarkan pada visi dan misi pendidikan nasional. Hakim (2016: 56) menjelaskan, "Visi pendidikan nasional dapat mewujudkan suatu pranata sosial yang kuat dan bermartabat untuk semua warga negara Indonesia, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam menjawab tantangan". Sesuai visi pendidikan tersebut, maka pendidikan nasional memiliki misi untuk melaksanakan pendidikan secara optimal. Misi pendidikan ini harus didukung agar berhasil dan dapat terlaksana dengan baik.

Banyak hal yang mempengaruhi agar misi pendidikan dapat dicapai secara optimal utamanya di sekolah, yaitu dengan keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran yang dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu kurikulum, mata pelajaran, siswa, guru, metode pengajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan. Guru merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh. Guru merupakan agen pembelajar yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu indikator kompetensi pedagogik adalah dalam proses penyampaian pembelajaran guru harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan media dan sumber belajar.

Proses penyampaian pembelajaran kepada siswa selain penggunaan buku siswa, guru juga memerlukan alat bantu yang dapat memperjelas materi ajar. Alat bantu yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual mampu menarik minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat

digunakan adalah media audio visual (video pembelajaran). Arsyad (2019: 23) mengatakan bahwa "Menggunakan lebih banyak indera pada penggunaan media audio visual, mampu meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional". Selanjutnya Daryanto (2016: 86) mengatakan bahwa "Video merupakan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok".

Pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat menampilkan kejadian-kejadian secara langsung kepada siswa, khususnya mengenai materi IPS yang banyak menyangkut kejadian yang ada di lingkungan siswa. Sehingga, materi IPS juga penting diberikan kepada siswa sekolah dasar. Susanto (2013: 70) mengemukakan bahwa "Sekolah Dasar (SD) atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual".

Informasi yang ditemukan melalui hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 Januari 2021 dengan guru kelas IV SDN N0.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media audio visual sebagai alat bantu belajar baik itu berupa video, film, slide bersuara atau sejenisnya. Saat proses pembelajaran, siswa menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran, sehingga di beberapa materi siswa tidak dapat melihat objek kejadian atau contoh yang dipelajari secara langsung dan jelas.

Salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran muatan IPS kelas IV adalah mengenai kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, materi ini sebaiknya dilihat secara langsung oleh siswa. Salah satu alternatif agar siswa dapat melihat objek secara langsung adalah dengan menggunakan media audio visual (Video pembelajaran) sehingga siswa dapat menonton atau menyaksikan sendiri kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia yang berbeda-beda sesuai kondisi lingkungan atau daerah di Indonesia. Pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan bermakna tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran, media audio visual juga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Media audio visual telah dilakukan oleh Ade Wardiman (2016) yaitu Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar IPA siswa berpengaruh secara signifikan. Dan media audio visual juga telah dilakukan penelitian oleh Indri (2020) yaitu Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Audio Visual Kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Media Pembelajaran Audio Visual

Gerlach & Ely (Arsyad, 2019: 20) mengatakan bahwa "Media jika diartikan secara umum adalah manusia, materi atau kejadian yang menciptakan kondisi yang menjadikan siswa mampu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan ataupun sikap"

Menurut Gagne (Rahma, 2019:89) bahwa "Media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar".

Rohana (2021) Menyatakan bahwa Media pembelajaran adalah alat bantu atau segala sumber yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa sebagai bagian dari kegiatan mengajar.

Menurut Sadiman (Patmawati, dkk, 2018: 311) "Media audio visual ialah media instruksional yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, media tersebut dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat dan didengar".

Menurut Abdullah (Daryanto, 2016) menyatakan bahwa media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa.

Menurut Kustandi & Sutjipto (Ihsana, 2017: 149) menyatakan bahwa "Audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan

menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual".

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran audio visual adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan berupa gambar (visual) dan suara (audio), sehingga mempermudah proses pemberian materi dari guru ke siswa.

Rusman (Ihsana, 2017: 152) menyatakan bahwa beberapa kelebihan media video pembelajaran:

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- d) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f) Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, artinya kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- g) Ruang tidak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Kelebihan media video yang lain dikemukakan juga oleh Wati (Arsyad, 2019: 93) yaitu:

- a) Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa.
  - b) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
  - c) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
  - d) Lebih realistik, dapat diulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.
  - e) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
- Daryanto (2016: 88) menyatakan beberapa kekurangan media video pembelajaran yaitu:
- (1) *fine details*, artinya video tidak dapat menampilkan objek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna;
  - (2) *size information*, artinya video tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya;
  - (3) *third dimention*, artinya gambar yang diproyeksikan oleh video berbentuk dua dimensi;

- (4) *oppotion*, artinya pengambilan video yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya;
- (5) *material pendukung*, artinya video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya; dan
- (6) *budget*, artinya dalam membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Pendapat lain tentang kekurangan media video dikemukakan oleh Rusman (Ihsana, 2017: 154) bahwa:

Media video memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Jangkauannya terbatas.
- 2) Sifat komunikasinya satu arah sehingga dibutuhkan umpan balik.
- 3) Gambarnya relatif kecil
- 4) Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau penggunaan magnetik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kekurangan media video pembelajaran yaitu memerlukan perangkat khusus dalam penggunaannya, guru kurang aktif dalam menyampaikan materi karena sudah terwakilkan oleh media itu sendiri.

Daryanto (2016: 91) menyatakan bahwa ada tiga tahap penggunaan program video dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran yaitu:

a. Tahap Persiapan

- 1) Membuat satuan pelajaran sebagaimana biasa dengan mencantumkan media video.
- 2) Mempelajari terlebih dahulu kata-kata atau istilah yang perlu disajikan kepada peserta didik sebelum menyaksikan program.
- 3) Menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan.

b. Tahap Pelaksanaan/Penyajian

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Mengecek bahwa semua peralatan sudah lengkap dan siap untuk digunakan.
- 2) Menjelaskan kepada siswa bahwa kita akan menyaksikan program video.
- 3) Menjelaskan lebih dahulu tentang tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Menjelaskan lebih dahulu kata - kata atau istilah yang dianggap sulit dan harus diketahui oleh siswa sebelum menyaksikan program video yang akan disajikan.
- 5) Menjelaskan pula apa yang harus dilakukan oleh siswa selama menyaksikan program video.

- 6) Apabila peralatan, program, guru dan siswa siap penyajian program video dapat segera dimulai.
- 7) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tahap Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media video. Disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya diskusi, observasi, latihan dan tes adaptasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media video pembelajaran terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan yang dilakukan sebelum menggunakan media video, tahap pelaksanaan/penyajian yang perlu diperhatikan pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan video dan tahap tindak lanjut yang merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan.

## 2.2. Hasil Belajar

Wijayanti (Sulfemi & Mayasari, 2019: 55) menjelaskan "Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dan nilai yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran tertentu".

Menurut Hamalik (Fahreza & Husna, 2017: 39) "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Perubahan tingkah laku yang termasuk hasil belajar meliputi; pengetahuan, emosional, pengertian, hubungan sosial, kebiasaan, keterampilan etis, budi pekerti, apresiasi dan sikap."

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga dapat merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, jika indikator pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka hasil belajar dalam hal ini adalah seberapa besar indikator pembelajaran tersebut tercapai. Hasil belajar juga merupakan refleksi seberapa besar indikator pembelajaran atau

tujuan intruksional umum dan khusus telah tercapai. Rusman (2016) mengatakan tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran di sekolah dasar setelah melalui proses belajar menggunakan model pembelajaran.

Sanjaya (Ihsana, 2017: 227) mengatakan bahwa "Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yakni, (a) bakat pelajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan (e) kemampuan individu". Faktor dari bakat, waktu yang tersedia untuk belajar dan diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran serta kemampuan individu merupakan kemampuan yang berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor akan kualitas pengajaran merupakan faktor di luar individu (lingkungan). Kedua faktor tersebut yaitu kemampuan dan lingkungan mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka tinggi pula hasil belajar siswa.

Menurut Winkel (Ruswandi, 2013: 51) mengemukakan bahwa keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yang meliputi:

- 1) Pribadi siswa, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan beHasil Belajar dengan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial antarsiswa dan antara guru dengan siswa, serta suasana dalam kelas.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua murid.

- 5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Faktor kemampuan siswa meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat siswa, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor lainnya yang berada dalam diri siswa. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan siswa, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri siswa) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi orang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan siswa.

### 2.3. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Secara umum, IPS merupakan ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Dalam kurikulum pendidikan dasar,

Menurut Susanto (2013: 108) disebutkan bahwa "IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan tata negara".

Menurut Sulfemi & Mayasari (2019: 56) "Ruang lingkup IPS menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial". Sedangkan Fahreza & Husna (2017: 39) menjelaskan bahwa:

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI sampai SMP/MTs/SMA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan

bertanggungjawab,serta warga dunia cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis,komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dikatakan bahwa dari pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa dalam mengenal dirinya sendiri,dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya serta untuk membentuk dan mengembangkan kepribadiannya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran.

#### 3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar yang difokuskan pada dua aspek, yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual dan Hasil Belajar Siswa.

#### 3.3. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

#### 3.4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus).Tahap-tahap penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

#### 3.5. Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

##### 1) Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan.

##### 2) Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil observasi maka akan dirangkumkan dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

#### 3.1 Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran Siswa

N	Aktivitas	Kategori
1	70%-100%	B (Baik)
2	50%-69%	C (Cukup)
3	0%-49%	K (Kurang)

Sumber: Arikunto (2012)

Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil belajar setelah diterapkan Pembelajaran menggunakan media audio visual. Pada segi proses ditandai oleh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan

bagaimana aktivitas guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas inidapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas mengajar guru dan siswa mengalami peningkatan. Sehubungan dengan keberhasilan proses ditentukan berdasar kriteria standar yang ditemukan oleh (Widoyoko, 2014 ,h. 144) yaitu :

#### 3.2 Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Klasifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik

41%-60%	Cukup
0%-40%	Kurang

Sumber: Widoyoko 2014:144

Sedangkan indikator keberhasilan pada hasil, yaitu secara klasikal terdapat 80% siswa yang memperoleh skor minimal 70 sesuai standar

kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan proses

### 3.3 Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori Nilai
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Sumber : UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar

### 3.4 Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

Sumber : UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 September 2021 sampai dengan Rabu 15 September 2021 dengan materi pembelajaran (Jenis-Jenis Pekerjaan) dengan menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

#### 1) Pelaksanaan Siklus I

##### a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan yang berlangsung selama 2x35 menit.

Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh hasil yang akurat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan

kolabolator yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan media audio visual berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 3 pembelajaran 1.

Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berlangsung nantinya berfokus pada Hasil belajar yang telah disusun berdasarkan indikator yang sudah tertera dalam lembar observasi. Penyusunan instrumen pada siklus I berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati hasil belajar dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati siswa dan penerapan media audio visual yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar

##### b) Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 september 2021 sampai dengan hari Selasa tanggal 07 September 2021. Proses pembelajaran ini dengan menerapkan pembelajaran menggunakan

media audio visual. Kegiatan ini dibantu oleh observer (guru kelas) untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual pada siklus I:

#### **Pertemuan 1 dan 2**

##### **1) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan siswa untuk belajar (bersalam, menanyakan kabar, mengabsen, dan berdoa); mengarahkan siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas; membagikan siswa teks bacaan sebagai upaya pembiasaan membaca; memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran; menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

##### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti aktivitas yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar mengenai tentang jenis-jenis pekerjaan orang tua dan lingkungan sekitar dan memberikan siswa kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi; guru memutar video pembelajaran mengenai jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar siswa; siswa mengamati video yang ditampilkan oleh guru dan bertanya kepada guru mengenai video yang telah ditonton; guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa; guru memberikan LKPD ke setiap siswa; siswa mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru; siswa membuat laporan sederhana tentang video yang telah ditonton.

##### **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung; siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini; siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya; guru memberikan pengayaan kepada siswa; kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

#### **c) Tahap Observasi**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV UPT SDN No.191

Inpres Paku Kabupaten Takalar menggunakan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan.

Kegiatan observasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

##### **1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 3,3% pada kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru belum baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran menggunakan media audio visual.

##### **2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam hasil belajar dengan menggunakan media audio visual.

##### **3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa.**

Dapat dilihat dari pertemuan 1 siswa masih dalam kategori "sangat kurang". Hasil pengamatan dari peneliti, siswa belum terbiasa dengan hasil belajar dalam satu kelompok. Ada siswa yang bertindak individu, ada yang masih bermain sendiri, ada yang masih tergantung dalam kelompok bermain dan ada yang melamun. Sehingga pada siklus I belum menyesuaikan dengan penerapan pembelajaran menggunakan media audio visual. Terdapat 14 orang (54%) yang berada pada kategori sangat kurang, sebanyak 8 orang (31%) yang berada pada kategori kurang, sebanyak 4 orang (15%) yang berada pada kategori baik, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik.



Tabel 4.3. Skor Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Presentase	Siklus 1	Presentasi (%)
Sangat Baik	85%-100%	-	-
Baik	65%-84%	4	15
Kurang	55%-64%	8	31
Sangat Kurang	0 -54%	14	54%

#### d) Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV pada tema 4 sub tema 3 pembelajaran 1 menggunakan media audio visual peneliti memperoleh data observasi guru sebesar 3,3%. Pada observasi siswa memperoleh data sebesar 74,28%, dan pada nilai Hasil Belajar siswa diperoleh nilai tertinggi yaitu 54% pada kategori sangat kurang, sehingga perlu diadakan siklus II untuk memperoleh peningkatan sesuai yang diharapkan.

#### 2) Pelaksanaan Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yang berlangsung selama 2x35 menit.

Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh hasil yang akurat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolabolator yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan media audio visual berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada hasil belajar siswa pada tema 4 sub tema 3 pembelajaran 1.

Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati metode

pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berlangsung nantinya berfokus pada Hasil belajar siswa yang telah disusun berdasarkan indikator yang sudah tertera dalam lembar observasi.

Penyusunan instrumen pada siklus II berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati hasil belajar dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati siswa dan penerapan Media audio visual yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 08 September 2021 sampai dengan hari Rabu tanggal 15 September 2021 Proses pembelajaran ini dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual. Kegiatan ini dibantu oleh observer (guru kelas) untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada siklus I:

##### c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

##### 1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II sebesar 4,1% pada kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan menerapkan Pembelajaran menggunakan media audio visual .

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 85,14% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlibat aktif dan memiliki hasil belajar dengan kelompok dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media audio visual.

## 3) Deskripsi Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data bahwa terdapat 23 siswa atau 89% dengan kategori sangat baik, sebanyak 3 siswa atau 11% dengan kategori baik, dan tidak ada siswa pada kategori kurang dan sangat kurang. Dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.5 Skor Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Presentase	Siklus 1	Presentasi (%)
Sangat Baik	85%-100%	23	89%
Baik	6 5%-84%	3	11%
Kurang	5 5%-64%	-	-
Sangat Kurang	0 -54%	-	-

### d. Tahap Refleksi

Kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual mengalami peningkatan menjadi 89% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori ini merupakan harapan peneliti sebagai acuan keberhasilan pada penerapan media pembelajaran tersebut. Pada pertemuan pada siklus II guru memberikan soal berupa pemecahan masalah agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

Hasil belajar pada siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar menggunakan media pembelajaran audio visual telah mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti memperoleh hasil berupa peningkatan baik dari hasil belajar maupun penerapan media pembelajaran audio visual pada siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel yang sudah dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Kategori sangat baik telah dicapai oleh peneliti pada siklus II, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

### 4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual pada sub tema 4 sub tema 3 pembelajaran 1 dan tema 4 sub tema 3 pembelajaran 1 kelas IV. Penerapan media pembelajaran audio visual ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan melibatkan dalam sebuah kelompok. Kelompok yang dibentuk oleh guru

nantinya diberikan LKPD. LKPD diberikan dengan tujuan siswa mengerjakan atau menyelesaikan tagihan soal secara berkelompok dan langkah-langkah.

Temuan-temuan yang didapat oleh peneliti berupa adanya peningkatan yang dimiliki siswa menggunakan media audio visual pada siswa kelas IV pada hasil belajar. Penerapan media audio visual termasuk penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang terbukti berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 minggu. Hasil belajar siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I siswa masih malu-malu untuk berinteraksi dengan temannya, sedangkan pada siklus II siswa telah mencapai kategori "sangat baik" dikarenakan telah belajar menggunakan media audio visual. Siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran serta hasil belajar sedikit-demi sedikit mulai muncul. Disisi lain siswa juga saling *support* antar teman yang lainnya untuk menyampaikan hasil diskusi di depan teman-teman tanpa adanya sikap saling mencemooh. Terlihat pula interaksi saling membantu teman yang belum paham untuk menyampaikan kembali pembahasan yang materi yang telah diberikan oleh pendidik.

Penerapan media pembelajaran audio visual juga melibatkan siswa agar lebih aktif berdiskusi dan bertanya. Hambatan tidak lepas dari penerapan media audio visual maupun untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar. Pada awal pertemuan siklus I, siswa kurang antusias mengikutinya. Perbaikan ini melibatkan peneliti dengan guru dan observer agar penerapan media pembelajaran audio

visual ini dapat memenuhi kriteria yang diharapkan. Pada siklus II, peserta didik sudah mulai menunjukkan Hasil Belajar untuk saling membantu antar teman satu kelompok. Pertemuan pada siklus I siswa masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat, hal ini kemudian diperbaiki dan terlihat peningkatan pada siklus II. Hal ini dibuktikan dengan masuknya kategori sangat baik pada siklus II.

Siswa memasuki fase pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan akademik maupun non-akademik secara bebas. Hasil belajar juga sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu membentuk kemampuan kooperatif siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar pada siklus I belum berhasil karena nilai tertinggi hasil belajar berada kategori kurang baik sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat di kategorikan berhasil karena nilai rata-rata siswa berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN No.191 Inpres Paku Kabupaten Takalar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).

Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran Edisi ReVisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: GaVa Media.

Fahreza, F., & Husna, N. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bina Gogik*, 4(2), 37–48. <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/IView/11/10>.

Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu*

*Sosial*, 2(1), 53–64.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/View/575>

Ihsana, E. K. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Jabir, I. T., Rohana, R., & Pada, A. (2021). The Effect Of Use Powtoo Learning Motivation On Fourth Grade On Indonesia Subject Elementary School Athirah 1 Makassar. *Internasional Journal of Elementary School Teacher*.

Patmawati, D., Ws, R., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 308–316.

Rahma, F. I. (2019). (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.

Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Cipta Pesona Sejahtera. Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2018). *Media Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Media Audio Visual Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68. <https://doi.org/10.33830/jp.IV20i1.235.2019>.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Tim Dosen Pengajar IPS. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Dan Media Ips Oleh : Tim Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. UNIMED Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.